

PENDAMPINGAN PENGUATAN LITERASI MELALUI PROGRAM POJOK BACA DI SMP INTEGRAL HIDAYATULLAH

Moch Haris, Faelasup

Sekolah Tinggi Agama Islam Sangatta

Email : apaadanya161@gmail.com, acupfaelasup465@gmail.com

Abstract

In the future, the reading and writing skills of the younger generation will be crucial to improving their abilities. This reading corner has several objectives, namely increasing interest in reading and supporting a culture of literacy in the community. This program aims to describe the process of implementing literacy activities at SMP Integral Hidayatullah, describe the factors that support and hinder literacy activities at SMP Integral Hidayatullah, and the results of implementing literacy activities at SMP. To describe SMP Integral Hidayatullah in terms of student character. The approach used in this program is a qualitative approach that utilizes data collection techniques through interviews, observation and documentation. The results of this study are determined by using various reading facilities such as the school library and reading corner. Some remedial programs such as Thursday Reading are also carried out as habituation activities outside the classroom, and reading 15 minutes before learning is a habituation activity that occurs in the classroom. The participation of all stakeholders in learning activities is a supporting factor for the success of literacy activities in the school but the relatively long distance to the local library is an inhibiting factor for literacy activities. Consistent student reading activities and the ability to apply the results of reading in classroom activities provide strong evidence that school-based literacy activities have a positive impact on students' reading skills.

Keywords: School Literacy Movement, Reading Interest, Reading Corner Program

Abstrak

Di masa depan, keterampilan membaca dan menulis generasi muda akan sangat penting untuk meningkatkan kemampuannya. Pojok membaca ini memiliki beberapa tujuan, yaitu meningkatkan minat membaca dan mendukung budaya literasi di masyarakat. Program ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan kegiatan literasi di SMP Integral Hidayatullah, mendeskripsikan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat kegiatan literasi di SMP Integral Hidayatullah, dan hasil pelaksanaan kegiatan literasi di SMP. Untuk mendeskripsikan Integral Hidayatullah dari segi karakter siswa. Pendekatan yang digunakan dalam program ini adalah pendekatan kualitatif yang memanfaatkan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil pelatihan ini ditentukan dengan menggunakan berbagai fasilitas membaca seperti perpustakaan sekolah dan pojok baca. Beberapa program remedial seperti Kamis Membaca juga dilakukan sebagai kegiatan pembiasaan di luar kelas, dan membaca 15 menit sebelum belajar merupakan kegiatan pembiasaan yang terjadi di dalam kelas. Partisipasi seluruh pemangku kepentingan dalam kegiatan pembelajaran menjadi faktor pendukung keberhasilan kegiatan literasi di sekolah, namun jarak

yang relatif jauh ke perpustakaan daerah menjadi faktor penghambat kegiatan literasi. Aktivitas membaca siswa yang tampak konsisten dan kemampuan menerapkan hasil membaca dalam kegiatan kelas memberikan bukti kuat bahwa kegiatan literasi berbasis sekolah memberikan dampak positif terhadap keterampilan membaca siswa.

Kata Kunci : Gerakan Literasi Sekolah, Minat Baca, Program Pojok Baca.

Pendahuluan

Literasi sebagai hak asasi warga negara yang wajib difasilitasi oleh setiap Negara. Secara sederhana, literasi adalah kemampuan memahami, mengelola, dan menggunakan informasi dalam berbagai konteks¹. Senada dengan definisi tersebut, Bapak Aan Subhan Pamungkas menjelaskan literasi sebagai kemampuan membaca dan memahami teks, grafik, tabel, dan diagram dalam berbagai konteks². Menurut Ana Nurhasanah, kemampuan literasi juga dapat berupa kemampuan menyaring dan mengolah informasi sehingga dapat bermanfaat bagi diri manusia³. Oleh karena itu, literasi dapat diartikan mencakup kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara cerdas.

Dunia yang semakin kompetitif dan pesatnya perkembangan teknologi informasi telah menjadikan kemampuan literasi menjadi hal yang sangat penting bagi setiap individu. Kemampuan literasi seseorang dalam mempelajari dan mengelola informasi menjadi modal penting bagi seseorang dalam meningkatkan pengetahuan, mental, cara berpikir, dan budi pekertinya. Kutipan Billi Antoro, menyebutkan bahwa kegiatan membaca dapat menjaga kesehatan otak, meningkatkan kecerdasan logika dan linguistik sehingga anak yang rajin membaca akan cenderung lebih baik dalam memahami berbagai persoalan, baik yang berkaitan dengan mata pelajaran di sekolah maupun dengan kehidupannya sehari-hari⁴ walaupun kemampuan membaca tidak berpengaruh secara langsung terhadap kemampuan munulis⁵.

Data statistik UNESCO 2012 dalam kutipan Nafisah juga menyebutkan bahwa indeks minat baca di Indonesia baru mencapai 0,001. Artinya hanya satu orang saja yang memiliki minat baca dari setiap 1000 orang di Indonesia⁶.

Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah meluncurkan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang bertujuan untuk: 1. menumbuhkembangkan budaya literasi membaca dan menulis siswa di

sekolah, 2. meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar sadar akan pentingnya budaya literasi, 3. menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak, dan 4. menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca untuk mendukung keberlanjutan pembelajaran.¹¹ Maka program pojok baca merupakan perwujudan dari kebijakan tersebut. Pondok baca merupakan wahana untuk menumbuhkan minat membaca pada anak-anak yang tidak hanya berisi buku-buku bacaan saja, namun juga mampu memfasilitasi anak-anak dalam menumbuhkan dan mengembangkan karakternya dengan barang-barang non buku, seperti crayon, buku gambar, pensil warna, kertas-kertas berwarna dan bendabenda kerajinan lainnya⁷.

Pojok baca yang diprogramkan diharapkan mampu memupuk dan menumbuhkan minat dan konsistensi siswa dalam membaca. Mengingat menumbuhkan minat dan konsistensi membaca bukanlah merupakan hal yang instan. Maka dari itu minat yang tinggi saja tidak cukup, namun perlu adanya pembiasaan sehingga diharapkan siswa akan membawa budaya membaca tidak hanya di lingkungan sekolah namun juga keluarga dan masyarakat. Diharapkan program pojok baca ini mampu menularkan budaya membaca untuk lingkungan sekitar siswa. Menurut Sidik Nuryanto agar membaca menjadi pekerjaan yang menyenangkan bagi para siswa, maka diperlukan kerjasama yang erat antara orang tua, guru, maupun masyarakat yaitu memberikan motivasi dan mengusahakan buku-buku bacaan, serta partisipasi masyarakat dalam bentuk materi guna memperbaiki kualitas generasi bangsa⁸. Sebagaimana dalam surah Al-Alaq ayat 1-5 berikut ini:

اَفْرُّا بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْاِنْسَانَ مِنْ عَلْقٍ ② اَفْرُّا وَرَبِّكَ الْاَكْرَمُ ③ الَّذِي عَلِمَ بِالْقَلْمَنْ ④ عَلِمَ الْاِنْسَانَ مَا
لَمْ يَعْلَمْ ⑤

Terjemah: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam Allah mengajar manusia dengan perantaraan tulis baca. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS.Al-Alaq, 1-5)⁹

Surat tersebut dijelaskan malaikat Jibril memerintahkan Nabi Muhammad SAW untuk memperhatikan pengetahuan, terlebih pengetahuan sains dan teknologi, mempelajari sains dan teknologi tidak hanya membaca catatan saja, tetapi lebih dari itu seperti membaca asma Allah dan kemuliaan Allah, membaca teknologi komunikasi, membaca yang belum terbaca, dari membaca akan terjadi perubahan, dari yang tidak tahu menjadi tahu, dan perubahan sikap yang merupakan ciri dari keberhasilan orang itu sendiri. Hasil kajian pelatihan yang dilakukan oleh Siti Maryam, Ahmad Riyadi, dan

Wildan Saugi tentang Sistematika Wahyu berkaitan dengan surat Al-Alaq menunjukkan bahwa pertama manusia diperintahkan untuk menghimpun informasi sebanyakbanyaknya yang dimulai dari hal-hal yang sederhana sampai sesuatu yang besar. Kedua dari proses menghimpun informasi sebanyak banyaknya dan sematang matangnya maka pengetahuan manusia akan terbentuk yang kemudian dia berusaha mengintegrasikan pengetahuannya pada kehidupannya¹⁰.

Tujuan pemberian sumber daya pendukung berupa buku pelajaran sekolah dan buku sains lainnya adalah sebagai upaya untuk mengembangkan kepribadian positif dan kemampuan literasi pada anak. Upaya untuk menstimulasi minat membaca siswa harus memberikan kejelasan kepada guru bahwa siswa akan menikmati membaca jika mereka merasakan nilai dalam kegiatan yang mereka lakukan atau jika mereka menikmati membaca. Oleh karena itu, kegiatan membaca hendaknya dilakukan sebagai pelengkap untuk meningkatkan dan mengembangkan minat membaca siswa. Salah satunya dengan mengenalkan buku kepada siswa agar akses terhadap buku menjadi mudah dan nyaman.

Sekolah percaya bahwa penting untuk meningkatkan kebiasaan dan kesukaan membaca dan menulis anak-anak. Ini adalah alat bantu pembelajaran. Namun dalam pelaksanaan program pojok baca ini harus memenuhi kriteria minimal dan dapat digunakan oleh siswa. Agar program pojok baca dapat berfungsi efektif dan efisien dimasa yang akan datang, maka peningkatan minat membaca siswa serta faktor pendukung dan penghambatnya juga harus diperhatikan.

Metode Pelaksanaan

Teknik atau metode yang digunakan dalam pendampingan ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang sangat relevan untuk meneliti fenomena yang terjadi dalam suatu masyarakat khususnya yang berkaitan dengan topik program literasi, karena pengamatan diarahkan pada latar belakang dan individu secara holistik dan memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan, bukan berdasarkan pada variabel atau hipotesis sehingga melalui pendekatan kualitatif pelatihan yang dilakukan dapat memperoleh informasi yang lebih detail mengenai kondisi, situasi dan peristiwa yang terjadi¹¹.

Pendekatan kualitatif ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui implementasi program literasi yang terjadi di SMP Integral Hidayatullah serta mencari benang merah antara pandangan para ahli dengan realita yang ditemukan di lapangan, menggambarkan dalam bentuk deskripsi yang sesuai dengan data dan fakta yang ditemukan di lapangan sehingga dapat diperoleh jawaban dari hasil pelatihan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil pendekatan yang didapat merupakan jawaban dari rumusan masalah yang dibuat, yaitu:

a. Membuat Pojok Baca di Setiap Kelas

Program pojok baca yang dilaksanakan oleh Pengasuh Pesantren Hamalatul Quran dalam gerakan literasi merupakan upaya komprehensif yang harus diintegrasikan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah sehingga menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari seluruh aktivitas siswa dan pendidik di dalam kelas maupun di luar kelas. Pendidik dan tenaga pengajar tentunya mempunyai tugas untuk menjadi teladan yang baik bagi peserta didik. Sehingga pelaksanaan program pojok baca sekolah melibatkan seluruh warga sekolah yang meliputi kepala sekolah, guru dan siswa dan orang tua untuk ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan program pojok baca untuk membangkitkan minat siswa anak-anak melalui membaca dan tentunya dengan mengutamakan gerakan literasi sekolah.

Perwujudan dari kebijakan tersebut adalah pojok baca, merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan minat baca pada anak, yang didalamnya tidak hanya berisi buku-buku edukasi namun juga buku-buku motivasi yang dapat menumbuhkan dan mengembangkan karakter anak. Program pojok baca yang dimaksud adalah ruang kelas yang dirancang sebagai tempat siswa membaca dan memajang buku-buku atau karya siswa yang bersifat pendidikan, ilmiah, fiksi atau nonfiksi.



Gambar 1. Pojok Baca kelas

b. Memanfaatkan Program Pojok Baca

Pojok baca berfungsi untuk meningkatkan minat membaca siswa dan dilengkapi dengan berbagai koleksi buku bacaan. Kegiatan pembelajaran yang diintegrasikan ke dalam program Pojok Baca memberikan kesempatan kepada guru untuk memanfaatkan ruang kelas. “jam wajib baca” adalah kegiatan pra-belajar yang dipadukan dengan

bahan bacaan di sudut baca, menjadi cara yang berguna bagi anak-anak untuk menghabiskan waktu luangnya di saat jam istirahat.

c. Jam Wajib Baca

Kelas wajib baca di SMP dilaksanakan 15 menit sebelum pelajaran dimulai. Untuk membangkitkan minat siswa, diperkenalkan pelajaran wajib membaca karena terdapat sudut membaca di setiap kelas.



Gambar 2. Jam wajib baca sembari menunggu guru masuk dipergantian pelajaran

d. Pembiasaan Membaca

Minat dapat timbul dari kebiasaan yang berhubungan dengan aktivitas yang berulang-ulang. Jika bertemu langsung dengan guru setiap hari dan selalu berpartisipasi aktif di kelas, minat membaca siswa akan berkembang. Kegiatan pembiasaan membaca di SMP Integral Hidayatullah dilakukan di lingkungan sekolah khususnya di perpustakaan kemudian di halama atau di tempat lain. Dalam program pojok baca ini kami fokus pada pojok baca, namun tidak menutup kemungkinan ada lokasi atau sudut baca di sekolah tersebut.

e. Membangun Kesadaran Siswa Untuk Membaca Di Waktu Kosong

Upaya membaca siswa dapat diamati melalui kegiatan di pojok baca, menggunakan waktu istirahat untuk membaca dan meneliti, atau sekadar melalui kesenangan. Kebiasaan yang terbentuk pada “jam Wajib Baca”, yaitu meningkatkan kesadaran membaca siswa, diyakini berkontribusi pada peningkatan jumlah siswa yang gemar membaca. Ciri-ciri siswa yang menunjukkan minat membaca yang tinggi adalah: Ketika mempunyai waktu luang, mereka memanfaatkannya untuk membaca buku atau membaca. Di lingkungan sekolah, anak yang gemar membaca berbeda dengan anak yang kurang berminat membaca: ketika ada waktu luang, anak tersebut memanfaatkannya untuk kegiatan lain, seperti bermain, dan lain-lain.



Gambar 3. Pembiasaan membaca ketika jam kosong

f. Penataan Pojok Baca Setiap Akhir Pembelajaran

Berfungsi program pojok baca yang dilakukan oleh pengasuh pesantren melibatkan seluruh para guru dalam pemeliharaan dan pelestarian fasilitas yang diciptakan. Oleh karena itu pengelolaan sudut baca di setiap kelas diambil alih oleh siswa untuk membersihkan buku, menatanya kembali dan juga menjaga ketertiban buku.



Gambar 4. Penataan Pojok Baca Setiap Akhir Pembelajaran

Kesimpulan

Program Pojok Baca dalam rangka meningkatkan minat membaca siswa menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Pojok Baca berlangsung dalam dua tahap, yaitu: a) Direncanakan akan dikembangkan Program Pojok Baca. Langkah pertama yang dilakukan kepala sekolah dan mahasiswa adalah menyiapkan program pojok baca yang menyediakan fasilitas seperti buku dan ruang baca. b). Penyelenggaraan pojok baca dilaksanakan di setiap sudut kelas, pemanfaatan pojok baca dalam proses pembelajaran, jam wajib baca, kegiatan pembiasaan membaca, penyediaan lingkungan membaca yang nyaman, dan tata kelola pojok baca setiap akhir pembelajaran. Tujuan dari kegiatan pojok baca yang direncanakan mahasiswa pengabdian untuk meningkatkan minat membaca siswa antara lain: minat siswa dalam kegiatan membaca, rasa percaya diri dalam membaca di waktu senggang, dan siswa rajin membaca untuk mengisi waktu luang belajar. Faktor pendukungnya antara lain: lingkungan membaca yang nyaman, rak ramah anak, dan beragam pilihan buku untuk dibaca. Faktor penghambatnya antara lain kebiasaan guru yang lupa membaca, jarangnya kerjasama pembelajaran dalam program pojok baca, dan kurangnya ketersediaan buku yang terkadang menjadi kendala.

Referensi

Antoro, Bili. *Gerakan Literasi Sekolah dari Pucuk Hingga Akar (Sebuah Refleksi)*. Banjarmasin: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.

Hartati, Tati. *Multimedia dalam Pengembangan Literasi di Sekolah Dasar Terpencil Jawa Barat*. Jurnal Edu Tech, Vol 15, No. 3, 2017.

Juriati, Dewi Eka, Ariyanti, dan Rinda Fitriana. *The Correlation between Reading Comprehension and Writing Ability in Descriptive Text*. Southeast Asian Journal of Islamic Education, Vol. 1, No. 1, 2018.

Kementerian Agama RI. *Al- Qur'an dan terjemah, Al- Qur'an The Great Miracle*, Cet. 1. Jakarta: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2013.

Kurniati, Tuti dan Meisya Tri Farida. *Al-Ribath*, Universitas Muhammadiyah Pontianak, Vol 15, no 1, 2018.

Maryam, Siti, Ahmad Riyadi, dan Wildan Saugi. *Implementasi Pendidikan Berbasis Sistematika Wahyu*. Jurnal El-Buhuth: Borneo Journal of Islamic Studies, Vol. 2, No. 1, 2019.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Pelatihan Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.

Nafisah, Airin. *Arti Penting Perpustakaan bagi Upaya Peningkatan Minat Baca Masyarakat*. Jurnal Perpustakaan Libraria, Vol. 2, No. 2, 2014.

Nurhasanah, Ana. *Penggunaan Metode Simulasi dalam Pembelajaran Keterampilan Literasi Informasi IPS bagi Mahasiswa PGSD*. Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, Vol. 2 No.1, 2016.

Nuryanto, Sidik. *Partisipasi Masyarakat dalam Gerakan Kelas Inspirasi*. Southeast Asian Journal of Islamic Education, Vol. 1, No. 2, 2019.

Pamungkas, Aan Subhan. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Literasi pada Materi Bilangan bagi Mahasiswa Calon Guru SD*. Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, Vol. 3, No. 2, 2017.

S. Worth, R. Psikologi Pengantar dalam Ilmu Jiwa. Bandung: Sinar Baru, 1998.

Wiryodjoyo. *Panduan Pengajar Buku Membaca: Strategi Pengantar dan Tekniknya*. Jakarta: P2LPTK, 1989.